



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
2

# BABU

DAN EKOR YANG KABUR

Penulis:

**PARINITA SHETTY**

Ilustrator:

**MUHAMMAD IQBAL M.N.**



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# **BABE** **DAN EKOR YANG KABUR**

Penulis:

**PARINITA SHETTY**

Ilustrator:

**MUHAMMAD IQBAL M.N.**

Penerjemah:

Muhammad Dirgantara Esa Valentino

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Babi dan Ekor yang Kabur**

Penulis : Parinita Shetty

Ilustrator : Muhammad Iqbal M.N.

Penerjemah : Muhammad Dirgantara Esa Valentino

Penata letak: Prescilla Oktimayati

Penelaah : 1. Sonya Sondakh

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widar

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Pongal adalah babi yang suka tidur.  
Kadang dia tidur sepanjang hari!  
Tidak heran, ekornya pun bosan.





Suatu hari, ketika Pongal terbangun dari tidur siang, ekornya menghilang.

Ekor itu pergi bertualang tanpa Pongal!

Si Babi merasa aneh tanpa ekor di tubuhnya. Jadi, dia memutuskan untuk mencarinya



“Krosak!” “Hutan ini sangat tidak teratur!”  
keluh Pongal.

“Ngiik!” Dia tersandung batang kayu.  
“Gedubrak!” Dia jatuh ke semak-semak.  
“Apakah ada yang melihat ekorku?”  
tanya Pongal.

“Mengapa kamu tidak mencoba ekor jamur saja?”  
jawab Lutung.

“Ha!” kata Pongal.

“Akan tetapi, aku ingin ekorku kembali!”

Pongal pun pergi dan mencarinya di tempat lain.





“Mengapa kamu tidak mencoba ekor balon saja?” tanya Burung Gagak.  
“Arghh!” jawab Pongal.  
“Akan tetapi, aku ingin ekorku kembali!”

Pongal pun pergi dan mencari di tempat lain.



“Kring! Kring!”  
Pongal mencoba merangkak di bawah sepeda.  
“Apakah ada yang melihat ekorku?” tanya Pongal.



“Nguuuuk!”  
“Kota ini terlalu berisik!” kata Pongal.  
“Telolet telolet!” Pongal menghindari becak motor yang berjalan zig-zag.

“Groookk!” “Gua ini terlalu gelap!” kata Pongal.  
“Tuk tik tak!” Dengan hati-hati Pongal melangkah  
di atas lantai batu.  
“Gerdam!” Pongal jatuh ke dalam tumpukan batu.  
“Apakah ada yang melihat ekorku?” tanya Pongal.

“Mengapa kamu tidak mencoba ekor stalaktit  
sebagai gantinya?” balas Kelelawar.  
“Nguik!” kata Pongal. “  
Akan tetapi, aku ingin ekorku kembali!”  
Pongal pun pergi dan mencari di tempat lain.





Kecipak kecipak!

“Di bawah laut sini terlalu basah!” kata Pongal.

Cebar cebur!

Beberapa ikan berwarna-warni ingin berdansa dengan Pongal.

Wussss! Dia bersembunyi di balik karang.

“Apakah ada yang melihat ekorku?” tanya Pongal.

“Mengapa kamu tidak mencoba ekor rumput laut saja?” Kura-Kura menjawab.

“Uuuhhh!” kata Pongal.

“Akan tetapi, aku ingin ekorku kembali!”

Pongal pun pergi dan mencari di tempat lain.

“Gedebuk!” “Gurun ini terlalu panas!”  
kata Pongal.

“Nyoossss!” Dia tidak menyadari bahwa dia  
sedang duduk di tepi bukit pasir.

“Gelundung, gelundung!” Dia berguling sampai  
ke bawah. “Apakah ada yang melihat ekorku?”  
tanya Pongal.

“Mengapa kamu tidak mencoba ekor kaktus saja?”  
jawab Unta.

“Aaaduhhh!” jerit Pongal.

“Akan tetapi, aku ingin ekorku sendiri kembali!”

Pongal pun pergi dan mencarinya di tempat lain.



“Brrrrrr!” “Puncak gunung ini terlalu dingin!” kata Pongal.  
“Dag dig dug!” Bagian bumi yang lain berada jauh di bawah.  
“Sloroot sloroot!” Pongal mundur sebelum merasa sangat pusing.  
“Apakah ada yang melihat ekorku?” tanya Pongal.



“Mengapa kamu tidak mencoba ekor kaus kaki saja?” jawab Yak.  
Pongal menatap ekor terbarunya.



“Ini sangat cantik,” kata Pongal.  
Pongal ingat semua ekor lain yang ia coba.

“Grrrrrooghhh!”  
“Aku tidak akan pernah memakai kaktus lagi!”





Sebenarnya, memiliki begitu banyak ekor yang berbeda cukup menyenangkan. Pongal menyadari bahwa semua memiliki ekor yang sama selamanya.

Pongal mengambil keputusan. Ekor dapat berjalan-jalan keliling dunia dan bertualang. Babi akan tinggal di rumah dan melakukan apa yang disukainya.



## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita *The Pig and Runaway Tail* ditulis oleh Parinita Shetty. © Pratham Books, 2019. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit lainnya:

*The Pig and Runaway Tail* telah diterbitkan di StoryWeaver oleh Pratham Books.









MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Babi dan Ekor yang Kabur

Pongal si babi menghadapi sedikit masalah.

Ekornya terus berlari sendirian untuk bertualang!

Bantu Pongal menemukan ekornya yang kabur  
di buku cari dan temukan ini.



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

